

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa ini harus dibinakan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan kemampuan siswa dalam berbahasa adalah dengan menerapkan pengajaran bahasa di tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi, mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, mendengarkan atau menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara empat aspek pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang bersifat aktif. Dua aspek tersebut adalah membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Karena dengan menguasai dua aspek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depan. Dari dua keterampilan aktif berbahasa, menulis merupakan satu keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Menurut Tarigan (1987:15), “ Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”. Oleh karena itu, jika siswa ingin memiliki suatu kreativitas menulis,

maka siswa tersebut harus bisa menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dengan tulisan yang bersifat kompleks yang tidak lepas dari ketentuan-ketentuan menulis. Menyusun suatu gagasan menjadi rangkaian bahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus menerus dan berkesinambungan. Untuk memperoleh hasil yang baik, kegiatan menulis seseorang perlu dipantau secara maksimal agar dapat mengatasi kesalahan-kesalahannya, misalnya kegiatan tulis menulis yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, materi kegiatan menulis di sekolah hendaknya mendapat perhatian yang khusus.

Tujuan utama menulis adalah agar ide atau gagasannya dapat diketahui orang lain (pembaca). Berdasarkan kualifikasinya, tulisan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 1) Kualifikasi minimal, yaitu mampu menulis dengan tepat kalimat atau paragraf dan surat sederhana, 2) Kualifikasi baik, yaitu mampu menulis komposisi bebas yang sederhana dengan kosakata, idiom, dan sintesis, 3) Kualifikasi unggul yaitu mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (Tarigan, 2008: 11).

Disadari atau tidak, dalam Kurikulum 2013 yang berbasis teks, siswa banyak dihadapkan dengan berbagai teks yang ada. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2014). Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada

konteks sosial-budaya akademis. Teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra dan berupa teks lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala ide dan pemikirannya di dalam tulisannya tersebut. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa sangatlah penting.

Salah satu kompetensi dasar dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.6 kelas VIII program wajib dalam Kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mampu menulis teks eksposisi. Menurut Kosasih (2014: 23-24), “eksposisi ialah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Dalam pengembangannya, teks ekposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan kembali / kesimpulan.

Dalam menulis sangat di perlukan kepaduan antar kalimat. Yaitu dalam segi kohesi dan koherensinya, untuk menghubungkan informasi antarkalimat dalam teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi (2001: 428), “Kohesi dan koherensi menjadikan tulisan yang dibaca bermakna, dan untaian kalimat yang tidak kohesif dan koheren tidak akan membentuk wacana”. Dalam hal menulis teks eksposisi, siswa sudah memenuhi struktur teks eksposisi tapi dalam hal kohesi dan koherensinya, masih ada saja siswa yang menulis belum padu atau dengan kata lain tidak tepat kohesi dan koherensinya.

Setiap siswa diharapkan mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, siswa masih belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yang dianggap relevan adalah rendahnya penguasaan siswa tentang kohesi dan koherensi. Rendahnya pengetahuan siswa tentang kohesi dan koherensi dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa menulis teks eksposisi yang padu. Hal ini dapat ditandai dari pemakaian konjungsi, baik itu antar kalimat maupun antar paragraf. Rendahnya pemahaman siswa akan kohesi dan koherensi ini akan mengakibatkan kualitas siswa dalam menulis teks eksposisi akan rendah. Agar suatu tulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca hendaknya memiliki kepaduan makna dan tidak terdapat loncatan-loncatan pokok pikiran yang membingungkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Labuhan Deli hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65, sedangkan KKM adalah 75. Selain itu, dalam pengamatan saya saat menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 1 Labuhan Deli, bahwa hasil keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa juga masih kesulitan mengembangkan topik tulisan sehingga gagasan yang terungkap cenderung tidak jelas, tulisan siswa yang terlalu pendek dan cenderung menggunakan kata yang terus berulang mengasumsikan kosa kata yang dimiliki siswa juga masih sedikit.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Sriani SMA Negeri 2 Medan dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari hasil penugasan menulis teks eksposisi hasil yang diperoleh nilai rata-rata adalah 67, sedangkan KKM 75.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arief Ramadhan Budi Aji dengan judul skripsinya, “Peningkatan Keterampilan Menulis Ekposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy”. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam aspek mengembangkan gagasan dan menyusun teks eksposisi sesuai strukturnya sudah baik. Namun dalam penulisan teks eksposisi tersebut masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis secara padu atau dengan kata lain tidak tepat penggunaan aspek kohesi dan koherensinya.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis teks eksposisi, siswa harus menguasai kohesi dan koherensi dalam kalimat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari pengaruh antara kohesi dan koherensi dengan menulis. Penelitian ini diberi judul “Hubungan Penguasaan Aspek Kohesi dan Koherensi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1. kemampuan menulis siswa yang masih rendah,
2. siswa kurang paham tentang kohesi dan koherensi,
3. siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli masih kesulitan mengembangkan topik tulisan dan menggunakan kata yang terus berulang,
4. siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis teks eksposisi dilihat dari penguasaan kohesi dan koherensinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya membahas masalah hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan aspek kohesi dalam menulis siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana penguasaan aspek koherensi dalam menulis siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
4. Bagaimana hubungan penguasaan aspek kohesi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
5. Bagaimana hubungan penguasaan aspek koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
6. Bagaimana hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penguasaan aspek kohesi dalam menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017,
2. untuk mengetahui penguasaan aspek koherensi dalam menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017,
3. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017,

4. untuk mengetahui hubungan penguasaan aspek kohesi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017,
5. untuk mengetahui hubungan penguasaan aspek koherensi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017,
6. untuk mendapatkan gambaran hubungan penguasaan aspek kohesi terhadap kemampuan menulis eksposisi teks oleh siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa khususnya memperkenalkan hubungan penguasaan kohesi dan koherensi terhadap penulisan teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- a. bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis teks eksposisi,

- b. bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis teks eksposisi,
- c. bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajar bidang studi bahasa Indonesia,
- d. sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.